

**EVALUASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH SALAFIYYAH AL  
HIDAYAH ( MDSA ) KARANGSUCI PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.P.d)**

**Oleh :**

**SYIFA ANNISA  
NIN. 092333058**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
20174**

**EVALUASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH SALAFIYYAH  
AL HIDAYAH (MDSA) KARANGSUCI PURWOKERTO**

**Syifa Annisa  
NIM: 092333058**

**Abstrak**

Evaluasi Kurikulum MDSA Karangsucu Purwokerto adalah suatu proses evaluasi terhadap kurikulum, memahami apa yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum dan hasil dari pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?”

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala MDSA, waka Kurikulum MDSA, ustadz dan ustadzah MDSA, dan santri MDSA. Adapun objek dalam penelitian ini adalah evaluasi kurikulum MDSA. Analisis data adalah analisis kualitatif dengan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Berdasar penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di MDSA merupakan evaluasi internal oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) MDSA. Dari model yang digunakan oleh waka kurikulum MDSA dapat diketahui bahwa model evaluasi kurikulum yang digunakan adalah model kualitatif. Di mana model evaluasi kualitatif lebih menempatkan proses pelaksanaan kurikulum sebagai fokus utama evaluasi. Dimensi kegiatan dan proses lebih mendapatkan perhatian dibandingkan dimensi lain. Dari proses pelaksanaan kurikulum dan evaluasi belajar santri dan menimbang masukan-masukan dari ustadz itu, waka kurikulum kemudian membuat revisi atau perubahan pada beberapa komponen kurikulum. Dalam hal ini lebih banyak pada komponen bahan ajar dan metode pembelajaran. Karena ada bahan ajar yang dinilai terlalu sulit, tidak mudah dipahami, menimbulkan kesulitan pada ustadz dalam menyampaikan materi, dan hasil belajar santri kurang bagus, maka kemudian waka kurikulum dengan masukan dari ustadz yang lain mencari bahan ajar yang lebih sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada. Adapun untuk metode ditambahkan metode yang lebih modern yaitu metode *problem based learning*.

Kata Kunci : evaluasi, kurikulum, Madrasah Diniyah

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'aalamiin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seorang manusia pilihan yang selalu menjadi guru tauladan seluruh manusia di muka bumi ini.

Sekelumit pembahasan tentang *Evaluasi Kurikulum* ini semoga bisa menambah wawasan bagi para pembaca sekalian, baik para guru, calon guru ataupun masyarakat umumnya. Semoga tulisan ini bisa menjadi stimulan bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

Penulis menyadari bahwa baik proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak, sehingga penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

3. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H.M. Hizbul Muflihini, M.Pd., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Purwokerto.
6. Dr. Rohmad, M.Pd., dosen pembimbing skripsi.
7. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademika IAIN Purwokerto.
8. Kepala, asatidz dan santri yang telah mengizinkan dan membantu sepenuhnya terhadap penulisan skripsi ini.

Semoga budi baik mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat. Aamiin.

IAIN PURWO

Purwokerto, 10 Januari 2017

Penulis,



**Svifa Annisa**  
NIM. 092333058

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan .....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II   EVALUASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH</b>	
A. Evaluasi Kurikulum .....	15
1. Evaluasi .....	15
2. Kurikulum .....	16
3. Evaluasi Kurikulum.....	22
B. Madrasah Diniyah .....	44
1. Pengertian Madrasah Diniyah .....	44

2. Kedudukan Madrasah Diniyah dalam Pendidikan Nasional.....	45
3. Tujuan Madrasah Diniyah.....	46
4. Kurikulum Madrasah Diniyah.....	48
C. Evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah.....	49
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
C. Obyek dan Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Metode Analisis Data.....	56
 <b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah.....	59
B. Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu.....	65
C. Evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu.....	71
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran.....	88
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 89
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>91</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, harus ada kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran, yaitu: kurikulum, guru, siswa, metode/strategi, materi, media, dan evaluasi. Semua komponen dalam pembelajaran saling berhubungan dan berkaitan erat.<sup>2</sup>

Di antara komponen-komponen tersebut, kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru/*ustadz* dan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.42

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Rineka Cipta 1997), hlm. 102-110).

kepala sekolah/pengasuh. Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>3</sup> Kurikulum dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat sentral dan menjadi penentu dalam proses pembelajaran, karena kurikulum akan mewarnai dan menjadikan seperti apa produk *out put* yang (kompetensi) yang diharapkan dari siswa.<sup>4</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dalam arti sempit berarti kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik guna memperoleh ijazah atau menyelesaikan pendidikan. Sementara itu, kurikulum dalam arti luas berarti serangkaian program pendidikan yang diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan baik yang nyata (*the real curriculum*) maupun yang tidak nyata (*the hidden curriculum*).<sup>5</sup>

Agar kurikulum dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu dilakukan evaluasi, untuk melihat apakah kurikulum sudah mampu mengarahkan pembelajaran dalam mencapai tujuan. Evaluasi merupakan suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk

---

<sup>3</sup> Salim Wazdy dan Suyitman. *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm.1

<sup>4</sup> Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm 183

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 10

akuntabilitas pengembangan kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum.<sup>6</sup>

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses evaluasi terhadap kurikulum secara keseluruhan baik yang bersifat makro atau ruang lingkup yang luas (*ideal curriculum*) maupun lingkup mikro (*actual curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model yang digunakan.<sup>7</sup>

Evaluasi kurikulum juga berarti usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam konteks tertentu.<sup>8</sup>

Madrasah Diniyah merupakan bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam. Madrasah Diniyah Al Hidayah merupakan madrasah diniyah yang ada di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. Tujuan didirikannya MDSA adalah untuk memberikan

---

<sup>6</sup> Zaenal Arifin, *Pengembangan Manajemen Kurikulum Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm., 266.

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 10

<sup>8</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.41

pendidikan ilmu-ilmu agama yang cukup kepada santri. Eksistensi MDSA semakin dibutuhkan ketika alumni pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal (sistem kurikulum nasional) ternyata kurang maksimal dalam penguasaan ilmu agama. Dengan kenyataan itu, keberadaan madrasah diniyah menjadi sangat penting sebagai penopang dan pendukung pendidikan formal yang ada.<sup>9</sup>

Sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam, pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pengasuh dan dewan *asatidz*. Kurikulum di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam. Upaya dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan dengan memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan dengan prinsip menjaga unsur budaya lama yang baik dan mengambil budaya baru yang baik. Untuk itu diperlukan adanya pengembangan kurikulum yang mendukung dan adanya evaluasi kurikulum sehingga kurikulum akan mampu menjadi alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membangkitkan keimanan, keilmuan, amal shaleh, berakhlaqul karimah dan *tafaquh fiddin*.

Kurikulum itu nantinya menjadi pedoman bagi MDSA dalam mengarahkan, membina, dan mengantarkan kepribadian yang berakhlaqul karimah dan berilmu berdasarkan nilai-nilai Islam.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kepala MDSA yaitu Biqih Zulmi, S.Pd.I, pada tanggal 15 Juli 2015

Dengan berbagai tujuan dan program-program tersebut secara fleksibel, pengasuh dan para *ustadz* mengembangkan santri dalam kurikulum dengan sistem *bandongan (wetonan)* dan individual (*sorogan*) supaya santri bisa tartil dan faham dalam kajian Al-Quran, *hadist, usul fiqh, fiqh, tasawuf, tarikh, aqidah akhlaq, tajwid, tauhid, ilmu hadist, nahwu, sorof, balaghoh* dan *i'rob*.

Metode *bandongan* atau *weton* adalah cara penyampaian pelajaran (kitab kuning) dimana seorang guru, kyai, atau *ustadz* membacakan, menterjemahkan, menerangkan dan menjelaskan materi pelajaran, sementara sekelompok santri (3 sampai 500 orang) mendengarkan materi tersebut sambil memperhatikan bukunya/kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti atau keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.<sup>10</sup>

Dalam metode ini kyai berperan aktif sementara santri bersifat pasif. Sedangkan metode *sorogan* yaitu sistem individual, kebalikan dari sistem *bandongan*. Seorang santri maju satu persatu dihadapan kyai kemudian membaca kitabnya, sementara kyai mendengarkan, sambil memberi komentar atau bimbingan bila diperlukan.<sup>11</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, pengasuh dan dewan asatidz MDSA merancang kurikulum yang mengacu dari kurikulum yang digunakan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo dan Pondok Pesantren Al Falah Ploso. Hal itu karena dewan asatidz di MDSA sebagian

---

<sup>10</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES. 1982), hlm. 28

<sup>11</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* , hlm. 28-29).

besar adalah alumni dari kedua Pondok Pesantren tersebut sehingga mereka sangat memahami kitab-kitab yang digunakan.<sup>12</sup>

Mengingat peran penting madrasah diniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam, perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan. Hal ini karena modul kurikulum setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu maka perlu disusun rambu-rambu yang mengarahkan kepada para pengelola pendidikan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan menilai proses belajar agar dapat meningkatkan kualitas mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, penulis ingin melaksanakan evaluasi kurikulum MDSA Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto”*.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan mempertegas judul penelitian ini, maka peneliti membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, yakni sebagai berikut:

### **1. Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>13</sup> Evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala MDSA Biqih Zulmi, S.Pd.I pada tanggal 15 Juli 2015

suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan akan perlu tidaknya memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan.<sup>14</sup> Tyler seperti yang dikutip Sukmadinata menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau terrealisasikan.

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. Dalam bahasa Latin, kurikulum berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course* (menjalankan matapelajaran, atau pacuan matapelajaran, terutama kereta pertempuran menjalankan matapelajaran). Sementara itu, dalam bahasa Perancis, kurikulum dikaitkan dengan kata *courier* yang artinya *to run*, berlari. Kemudian, istilah itu digunakan untuk sejumlah istilah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh guna untuk mencapai gelar atau ijazah.<sup>15</sup>

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi

---

<sup>13</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 104

<sup>14</sup> Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1989), hal. 15

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2012), Hlm., 35

tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

Jadi uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses evaluasi terhadap kurikulum secara keseluruhan baik yang bersifat makro atau ruang lingkup yang luas (*ideal curriculum*) maupun lingkup mikro (*actual curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.<sup>17</sup>

Evaluasi kurikulum menurut Meyer yang dikutip oleh Hamid Hasan berarti upaya untuk memahami fungsi dan program<sup>18</sup>

Sedangkan evaluasi kurikulum menurut Cronback yang dikutip oleh Hamid Hasan berarti pemeriksaan sistematis pada pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan program.<sup>19</sup>

Jadi yang dimaksud dengan evaluasi kurikulum adalah suatu proses evaluasi terhadap kurikulum dan memahami apa yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum dan hasil dari pelaksanaan kurikulum.

---

<sup>16</sup> Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), Hlm., 3.

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 10

<sup>18</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.41

<sup>19</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, hlm.41

## 2. Madrasah Diniyah Salafiyyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

MDSA Karangsucu Purwokerto merupakan bagian dari pondok pesantran Al Hidayah yang melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan beralamat di Jl. Letjend. Pol. Soemarto Purwanegara.

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas maka <sup>maksud</sup> judul: *Evaluasi Kurikulum MDSA Karangsucu Purwokerto* adalah suatu proses evaluasi terhadap kurikulum, memahami apa yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum dan hasil dari pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan dalam masalah ini adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum di Madrasah Diniyah Salafiyyah Al Hidayah (MDSA) Karangsucu Purwokerto?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyyah Al Hidayah (MDSA) Karangsucu Purwokerto.

#### 2. Manfaat Penelitian:

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara:

a. Teoritik:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep evaluasi Kurikulum di Madrasah Diniyah.
- 2) Memberikan gambaran tentang pelaksanaan evaluasi Kurikulum di Madrasah Diniyah.

b. Praktis:

- 1) Dapat menjadi pedoman bagi guru/ustadz/pengasuh/kepala sekolah/madrasah ataupun pihak-pihak terkait untuk melaksanakan evaluasi kurikulum.
- 2) Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

## **E. Kajian Pustaka**

Telaah pustaka sangat diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori dan generalisasi yang dapat dijadikan landasan teori penelitian yang dilakukan.

Setelah penulis melakukan kajian dan telaah ada beberapa karya (dalam bentuk buku) dan skripsi yang berkaitan dan mendukung penelitian ini, diantaranya:

Buku yang ditulis oleh Zainal Arifin, yang berjudul “Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam”, dalam buku ini dibahas

beberapa hal terkait kurikulum yaitu pengertian kurikulum, pengertian pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, pendekatan pengembangan kurikulum, model pengembangan kurikulum.

Buku yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan” dapat diketahui bahwa ada beberapa macam evaluasi kurikulum yang dapat dilakukan jika dilihat dari pihak yang melakukan evaluasi, yaitu 1) Evaluasi Internal dan 2) Evaluasi Eksternal.

Sedangkan dari buku yang ditulis oleh S. Hamid Hasan yang berjudul “Evaluasi Kurikulum”, dapat diketahui ada beberapa model evaluasi kurikulum menurut para ahli, diantaranya model *Black Box* Tyler, model teoritik Taylor dan Maguire, model pendekatan sistem Alkin, model *Countenance Stake*, model CIPP, model kuantitatif, model kualitatif, dan lain-lain.

Selain dari buku-buku di atas, penulsi juga menelaah beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu diantaranya:

Skripsi dari Abdul Muid (UIN Sunan Kalijaga, 2010), berjudul “Evaluasi Kurikulum PAI di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta”. Dari skripsi ini diketahui bahwa dalam implementasi kurikulum yang digunakan di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta adalah KTSP yang dalam penyusunan program pembelajaran guru kurang melakukan improvisasi sehingga dari protah, promes, RPP, program pengayaan dan remedial, hanya mencontoh dari acuan Kementrian Agama. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang

mendukung. Evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi proses dan evaluasi produk atau hasil yang dilaksanakan dengan teknik tes tertulis dan tes lisan.

Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan skripsi penulis, yaitu dalam fokus penelitiannya pada evaluasi kurikulum. Perbedaannya skripsi ini mengkaji perubahan yang dilakukan guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam pembelajaran yang menggunakan KTSP. Sedangkan penelitian penulis, untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengkaji tentang kurikulum. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang manajemen sedangkan penelitian penulis pada evaluasi kurikulum.

Skripsi Silmi Kaffah (STAIN, 2009) yang berjudul “Manajemen Kurikulum Aqidah Akhlak di MTs Negeri Model Purwokerto”. Skripsi ini menitik beratkan pada manajemen kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Negeri Model Purwokerto.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena sama-sama membahas tentang kurikulum, perbedaannya adalah pada fokus yang dikaji, penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum yang dilaksanakan di MTS Negeri Model Purwokerto sedangkan penelitian penulis fokus pada evaluasi kurikulum di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsi Purwokerto.

Penelitian dari Fi Betsi Siluahadi (UIN Kalijaga, 2007) yang berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta”. Skripsi ini membahas tentang manajemen kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta kemudian membahas faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena membahas tentang kurikulum di pondok pesantren, perbedaannya adalah pada fokus yang dikaji yaitu pada manajemen dan penelitian peneliti adalah pada evaluasi kurikulumnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka laporan hasil penelitian ini akan disusun dengan adanya sistematika. Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berpikir yang disajikan dalam penelitian ini, dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II pembahasan teoritik tentang evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah, yang meliputi pengertian tiga sub bab yaitu kurikulum, evaluasi kurikulum, dan Madrasah Diniyah. Sub bab kurikulum meliputi pengertian kurikulum, fungsi kurikulum dalam pembelajaran, macam-macam model pengembangan kurikulum, komponen-komponen dalam kurikulum. Sub bab evaluasi kurikulum meliputi pengertian evaluasi, peranan evaluasi kurikulum, model-model evaluasi kurikulum. Sub bab Madrasah Diniyah meliputi pengertian Madrasah Diniyah, kedudukan Madrasah Diniyah dalam Pendidikan Nasional, dan kurikulum Madrasah Diniyah.

Bab III berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV penyajian dan analisis data, meliputi gambaran umum Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah Penutup, yang mencakup kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di MDSA merupakan evaluasi internal oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) MDSA. Dari model yang digunakan oleh waka kurikulum MDSA dapat diketahui bahwa model evaluasi kurikulum yang digunakan adalah model kualitatif. Di mana model evaluasi kualitatif lebih menempatkan proses pelaksanaan kurikulum sebagai fokus utama evaluasi.

Proses pelaksanaan kurikulum dan evaluasi belajar santri dan mengacu pada masukan-masukan dari ustadz itu, waka kurikulum kemudian membuat revisi atau perubahan pada beberapa komponen kurikulum. Hasil penelitian yang dilakukan, evaluasi kurikulum dominan pada komponen bahan ajar dan metode pembelajaran.

Bahan ajar yang dinilai terlalu sulit, tidak mudah dipahami, menimbulkan kesulitan pada ustadz dalam menyampaikan materi, dan hasil belajar santri kurang bagus, maka kemudian waka kurikulum dengan masukan dari ustadz yang lain mencari bahan ajar yang lebih sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada. Adapun untuk metode ditambahkan metode yang lebih modern yaitu metode *problem based learning*.

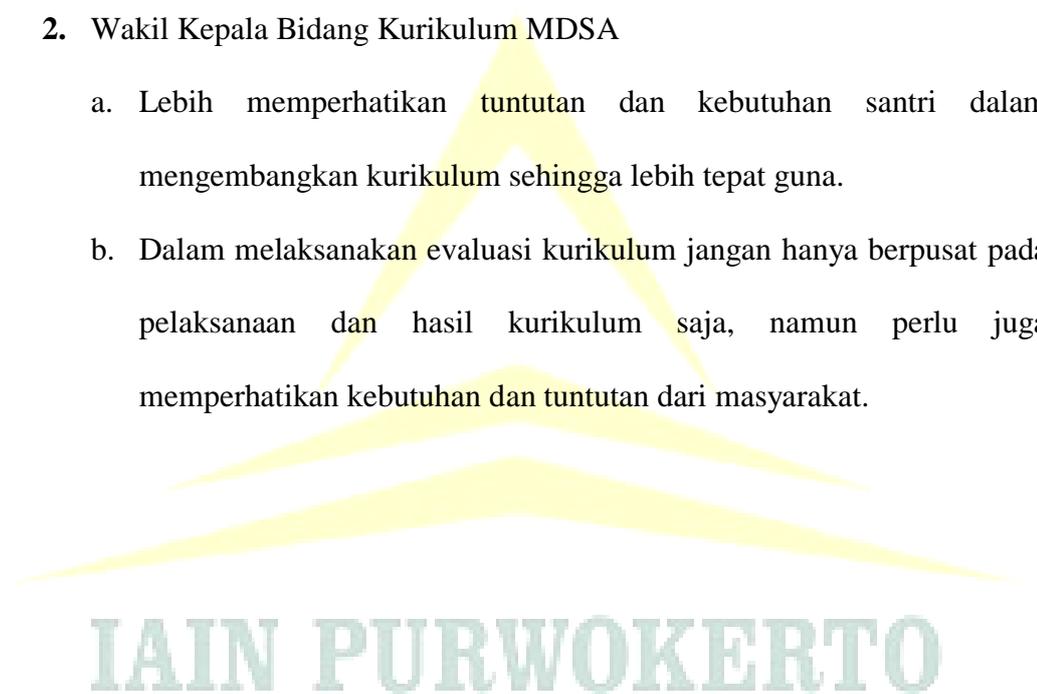
## **B. Saran-saran**

### **1. Kepala MDSA**

- a. Agar mampu mempertahankan kinerja para ustadz dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang dibuat sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.
- b. Disamping dilakukan evaluasi internal, akan lebih baik dilakukan juga evaluasi eksternal.

### **2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum MDSA**

- a. Lebih memperhatikan tuntutan dan kebutuhan santri dalam mengembangkan kurikulum sehingga lebih tepat guna.
- b. Dalam melaksanakan evaluasi kurikulum jangan hanya berpusat pada pelaksanaan dan hasil kurikulum saja, namun perlu juga memperhatikan kebutuhan dan tuntutan dari masyarakat.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto, Suharsimi, dkk. *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Arifin, Zaenal. *Pengembangan Manajemen Kurikulum Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pt Rineka Cipta. 2010.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Rangka Wajib Belajar Pendidikan Dasar*. Jakarta: tp. 2002.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Haedari, Amin dan El-Saha, Ishom. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Yogyakarta: Diva Pustaka. 2006.
- Haedari, Amin. *Transformasi Pesantren Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan Dan Sosial*. Jakarta: Cv. Transwacana Offset. 2007.
- Hasan, S. Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nahrawi, Amiruddin. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media. 2008.
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press. 2015.
- Sutikno, Sobry. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica. 2012.
- Wahid, Abdurrahman. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1999.
- Yamin. *Panduan Manajemen Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.